

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang telah dilaksanakan di madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Ide penting dari penelitian lapangan yakni peneliti langsung ke lokasi yang ingin diteliti guna melaksanakan suatu riset atau penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian di lakukan pada kelas X IPA, yang terdiri dari dua kelas yakni, kelas X IPA 1 dan X IPA 2. Dan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkrit tentang pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis elektronik modul terhadap motivasi belajar siswa pada materi Ekosistem.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang data hasil penelitiannya bewujud angka-angka yang di analisa menggunakan uji statistic.<sup>1</sup> Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Designs dalam bentuk *Intact Group Comparison*. Diamana Pre-Experimental sendiri digunakan dalam metode penelitian ini karena teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yang artinya sampel tidak dipilih secara random. Sedangkan *Intact Group Comparison* disini menggunakan dua kelompok yakni eksperimen (yang diberi perlakuan variabel independen) dan kontrol (diberi perlakuan seperti biasanya), setelah beberapa pertemuan kemudian keduanya baru di ukur menggunakan instrument penelitian yang telah ditetapkan untuk kemudian di observasi hasilnya.<sup>2</sup>

### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 74-75

ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini populasinya yakni seluruh siswa kelas X IPA di MANU MAZDA Karanganyar. Jumlah seluruh siswa kelas X IPA yang ada di Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 59 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Berikut rinciannya.

**Tabel 3.1**  
**Ukuran Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
X IPA 1	8	21	29
X IPA 2	8	22	30
<b>JUMLAH</b>			<b>59</b>

Sedangkan sampel disini merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek/subjek suatu penelitian. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi.<sup>4</sup> Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik ini tidak akan memberikan peluang sama untuk anggota populasi menjadi sampel.

Sedangkan jenis teknik yang digunakan yakni sampling jenuh, artinya suatu teknik menentukan sampel, jika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.<sup>5</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA di MA NU MAZDA Karanganyar tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas yaitu X IPA 1 untuk kelas yang diterapkan blended learning berbasis elektronik modul dan kelas X IPA 2 untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ceramah.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 80

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

### C. Identifikasi Variabel

Variabel selalu menjadi jawaban dari sebuah pertanyaan mengenai apa yang di teliti dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel independent biasa didefinisikan sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau sederhannanya variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependent. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *blended learning* berbasis elektronik modul.

#### 2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependent disebut sebagai variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau independent. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

### D. Variabel Operasional

#### 1. Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Elektronik Modul Sebagai Variabel Bebas (*Independent*) atau X

*Blended learning* disini ialah suatu pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara pembelajaran langsung (*face to face*) dan pembelajaran berbasis *online* (daring), pembelajaran online merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan elektronik sebagai media pembelajarannya dan sebagai pendukung dari pembelajaran tatap muka. *Blended learning* menggabungkan aspek paling baik dari pembelajaran tatap muka terstruktur, pembelajaran online serta praktek dunia nyata.

*Elektronik modul* merupakan alat bantu pengajaran non cetak atau digital yang di buat secara runtut kemudian

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38

dipergunakan untuk proses belajar mandiri, sehingga siswa dapat belajar memecahkan masalahnya sendiri.<sup>7</sup> Elektronik modul adalah sarana pembelajaran yang memuat metode, materi, batasan- batasan serta evaluasi yang di rancang dengan runtut dan sistematis untuk mencapai kompetensi yang di inginkan

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Respon Siswa Terhadap Penerapan Blended Learning Berbasis Elektronik Modul**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Blended learning berbasis elektronik modul	1. Menjadikan proses pembelajaran lebih efektif	1, 9, 17	5, 13
	2. Menumbuhkan sikap belajar mandiri	2, 10, 18	6, 14
	3. Kemudahan	3, 11, 19	7, 15
	4. Kemenarikan	4, 12, 20	8, 16

## 2. Motivasi Belajar Siswa Sebagai Variabel Terikat (*Dependent*) atau Y

Motivasi belajar didefinisikan sebagai upaya untuk menjadikan kondisi seseorang untuk mau melakukan kegiatan belajar, dan apabila dia tidak menyukai pekerjaan tersebut, maka seseorang akan berusaha keras untuk menggelakkan perasaan yang tidak ia sukai itu. Motivasi sebenarnya tumbuh dari dalam diri individu namun motivasi juga dapat dirangsang dari luar. Adapun indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Moh Fausih, Danang T, “Pengembangan Media *E-Modul* Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)” Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Computer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang Bangkalan Madura, *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 1, No. 1(2015), 4, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/10375/10123>

<sup>8</sup> Elmirawati, dkk, “Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya

- a. Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran,
- b. Kemandirian.
- c. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- d. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Di dalam pembuatan instrumen penelitian yaitu berupa angket motivasi belajar siswa, kisi-kisi instrument penelitian di buat berdasarkan indicator variabel yang telah di sebutkan agar mempermudah dalam pembuatan setiap butir angket.

Berikut merupakan kisi-kisi instrument angket motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrument Penelitian Motivasi Belajar**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi Belajar Siswa	1. Perasaan senang dalam mengikuti pelajaran	1, 9, 18	5, 10, 13, 22
	2. Kemandirian	8, 14, 19	2, 15, 23
	3. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3, 11, 24	4, 16, 20
	4. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 12, 21, 25	6, 17, 26

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data suatu penelitian, yakni kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. kualitas instrument berkaitan dengan validitas dan reliabilitas, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>9</sup> Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

---

Terhadap Bimbingan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, No. 1, Vol. 2 (2013): 2, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/871>

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

## 1. Angket

Angket merupakan suatu teknik/cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada peserta responden untuk dapat mereka jawab.<sup>10</sup> Sehingga hasil yang didapatkan dapat digunakan dalam suatu penelitian. Angket dapat berupa suatu pertanyaan ataupun pernyataan baik tertutup maupun terbuka serta dapat diberikan kepada responden secara langsung atau bisa dikirim melalui internet apabila kondisi tidak memungkinkan untuk bertemu secara *offline*. Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil terkait variabel dalam penelitian ini, yang diukur yakni pengaruh penerapan blended learning berbasis elektronik modul terhadap motivasi belajar siswa materi ekosistem kelas X IPA di MANU Mazro'atul Huda Karanganyar.

Pengukuran angket dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah skala *likert*. Skala *likert* dapat dipergunakan dalam mengukur pendapat, sikap seseorang atau kelompok orang tentang keadaan sosial. Variabel dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun instrument yang berupa pertanyaan dengan masing-masing terdapat 5 opsi jawaban diantaranya: Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.<sup>11</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan sumber tertulis ataupun dokumen yang telah tersedia bagi responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal dalam kegiatan sehari-hari.<sup>12</sup> Selain itu teknik dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat berupa foto atau dokumen saat penelitian berlangsung. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 311-312

gambaran umum proses pembelajaran *blended learning* berbasis elektronik modul terhadap motivasi belajar pada materi ekosistem dikelas X MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

#### a. Uji Validitas

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan apa yang akan diukur. Validitas instrument adalah kemampuan instrument untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrument tersebut dibuat. Dalam konsep validitas terdapat dua makna yaitu *relevan* dan *accuracy*. Relevan/relevansi digunakan untuk memerankan fungsi untuk apa instrument tersebut dimaksudkan, dan *accuracy* digunakan dalam mengidentifikasi aspek yang ingin diukur secara tepat.<sup>13</sup> Dalam mengartikan kata validitas, tidak diperbolehkan langsung menyatakan bahwa suatu instrument yang telah dikatakan valid, juga akan valid pada tujuan lain. Karena pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu instrument tergantung tiga hal yakni: valid untuk apa, valid untuk siapa, dan valid dalam konteks yang bagaimana.

Di dalam penelitian uji validitas yang digunakan yakni menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli (*judgement experts*). Kemudian para ahli akan memberi keputusannya bahwa suatu instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan maupun harus dirombak total.<sup>14</sup>

Peneliti telah melakukan uji validitas kontrak instrumen penelitian kepada dua dosen ahli yaitu,

---

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*, 117

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

Bapak Didi Nur Jamaluddin, M.Pd dan Bapak Ahmad Ali Fikri, M.Pd. instrument tersebut terdiri dari 26 butir pernyataan angket motivasi dengan meliputi 4 indikator motivasi belajar, dan 20 butir pernyataan angket respon siswa terhadap pembelajaran blended learning berbasis elektronik modul dengan 4 indikator.

Berdasarkan hasil validitas konstrak, instrument dinyatakan dapat digunakan untuk penelitian dengan syarat perbaikan. Selanjutnya dianalisis dengan analisis item menggunakan rumus dari *Pearson Product Moment* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Selanjutnya hasil perhitungan kemudian di cocokkan dengan r tabel menggunakan taraf signifikan 5%. Butir tes dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari r tabel ( $r$  hitung  $>$  r tabel).<sup>15</sup>

Berikut hasil uji coba pengujian instrument angket dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Pearson Product Moment* Angket Motivasi Belajar Siswa**

Kriteria	Nomor Butir	Jumlah Soal	Keputusan
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12,14,15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26	24	Dipakai sebagai instrument penelitian
Tidak Valid	13, 25	2	Dibuang

Berdasarkan data dalam tabel 3.4 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 24 item pernyataan yang valid dengan  $r$  hitung  $>$  r tabel dan 2 item pernyataan tidak valid dengan  $r$  hitung  $<$  r tabel, dengan demikian 2 item pernyataan dibuang dan tidak dipakai. (Lihat lampiran 6).

<sup>15</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 211

## b. Uji Reliabilitas

Bagi peneliti sebuah instrument selain valid juga harus reliabel. Reliabilitas sama dengan keajegan atau ajeg, sebuah instrument penelitian dikatakan reliabel apabila alat yang dipakai untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur, kapanpun penggunaannya hasilnya tetap sama. Dengan kata lain apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.<sup>16</sup>

Uji reliabilitas bisa dilakukan pengukuran dengan 2 cara yaitu:

- 1) *Repeat measure* atau disebut pengukuran ulang. Disini seorang responden akan ditanyai berupa pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan melihat apakah seseorang tersebut tetap konsisten dengan jawabanya ataukah tidak.
- 2) *One Shot* atau disebut pengukuran hanya sekali. Teknik *one shot* ini kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau juga dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25.0. kemudian terdapat kriteria suatu instrumen yang dikatakan “reliabel”, yaitu apabila nilai yang di dapatkan pada proses pengujian menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ( $> 0,60$ ). Dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* diketahui mendapatkan nilai koefisien lebih kecil dari 0,60 ( $< 0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti mengukur uji reliabilitas dengan pengukuran sekali saja (*One Shot*). Interpretasi koefisien reliabilitas dapat menggunakan pedoman berikut.

---

<sup>16</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 166-167

<sup>17</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139

**Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat kuat	0,80 – 1,000

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, maka hasil uji reliabilitas motivasi belajar siswa sebesar 0,861 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa instrument reliable dan derajat reliabilitasnya sangat kuat (lihat lampiran 6).

Adapun hasil uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6****Uji Reliabilitas Instrument Angket Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	24

**2. Uji Asumsi Klasik**

Analisis data riset dengan menggunakan tehnik analisa statistik inferensial mengharuskan pengujian lebih dulu yang berkaitan dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) dengan data yang sudah ada, dengan tujuan untuk mengetahui penyebaran data.<sup>18</sup> Sederhannaya sebelum melakukan pengolahan data (uji t) dipersyaratkan data haruslah bersifat normal dan homogeny, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu procedural yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari populasi berdistribusi normal. Dalam uji normalitas

<sup>18</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 149.

menggunakan analisis parametric maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yakni data berasal dari distribusi normal. Dalam hal ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.<sup>19</sup>

Adapun teknik yang dipergunakan oleh peneliti dalam uji normalitas data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov test dengan bantuan program SPSS versi 25.<sup>20</sup>

Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas data yang dapat dilakukan dengan melihat grafik maupun dari besaran nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov test. Adapun kriteria pengujian uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jikalau nilai signifikansi (SIG)  $> 0,05$ , maka dikatakan data berdistribusi normal
- 2) Jikalau nilai signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka dikatakan data berdistribusi tidak normal.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (lihat lampiran 11) dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi (Asym Sig 2-tailed) sebesar 0,156. Karena signifikansi lebih dari 0,05 atau  $0,156 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data motivasi kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas data ialah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui suatu variasi antara kelompok yang di uji apakah berbeda ataukah tidak maupun variasinya homogen ataukah heterogen. Namun dalam hal ini data yang diinginkan bersifat homogen.<sup>22</sup> Apabila variasi data sampel tidak

---

<sup>19</sup> Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistic Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79-80

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Stain Kudus, 2009), 195

<sup>21</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 195

<sup>22</sup> Muhammad Nisfianoor, *Pendidikan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 92.

homogeny, maka tidak dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Adapun kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (SIG)  $> 0,05$  maka distribusi data bersifat homogen
- 2) Jika probabilitas (SIG)  $< 0,05$  maka distribusi data bersifat tidak homogen.<sup>23</sup>

Berdasarkan data (lihat lampiran 11) dapat diketahui bahwa uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,721 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,721 > 0,05$ ) sehingga bisa disimpulkan bahwa kelas penerapan (eksperimen) dan kelas kontrol bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis angket motivasi belajar dan angket respon siswa. Berikut ini tahapan dalam melakukan analisisnya:

- 1) Membuat skor penilaian menggunakan skala likert.

Skor penilaian pada angket motivasi belajar dan angket respon siswa.

**Tabel 3.7 Skor Penilaian Angket**

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Point 5 (sangat setuju)	Point 1 (sangat setuju)
Point 4 (setuju)	Point 2 (setuju)
Point 3 (ragu-ragu)	Point 3 (ragu-ragu)
Point 2 (tidak setuju)	Point 4 (tidak setuju)
Point 1 (sangat tidak setuju)	Point 5 (sangat tidak setuju)

- 2) Menghitung nilai angket motivasi belajar dan respon siswa untuk setiap kategori jawaban dengan mengalikan banyaknya siswa yang memilih jawaban dengan skor pilihan jawaban tersebut.

---

<sup>23</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu, 2015), 192.

- 3) Menghitung total nilai angket motivasi belajar dan respon siswa setiap item pertanyaan.
- 4) Kemudian mencari persentase nilai angket motivasi belajar dan respon siswa pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus berikut:  

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$
- 5) Menentukan kategori untuk nilai angket motivasi belajar dan respon siswa berdasarkan tabel pedoman berikut ini.<sup>24</sup>

**Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Siswa**

Kriteria Pengelompokan	Kategori
$25 \leq S \leq 43,25$	Rendah
$43,26 \leq S \leq 62,5$	Sedang
$62,51 \leq S \leq 81,25$	Tinggi
$81,26 \leq S \leq 100$	Sangat Tinggi

#### b. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut ini adalah perhitungan lebih lanjut dari pengujian hipotesis. Dalam hal ini perlu dilakukan perhitungan/interpretasi lebih lanjut menggunakan uji t terhadap hasil yang diperoleh dengan menghitung nilai t-hitung yang cocokkan dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian ini digunakan setelah diperoleh hasil dalam koefisien variabel Y pada kelas kontrol dan kelas penerapan.

Adapun interpretasi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, maka dalam penelitian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya, Terdapat pengaruh model

---

<sup>24</sup> Valentina Nunung, "Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatic, A Uditory, Visualitation, Intellegency) Pada Materi Ekosistem Di SMAN 1 Papar," *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)* 6, No.1 (2019) : 36-38, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/biologi/article/download/12896/1173>

blended learning berbasis elektronik modul terhadap motivasi belajar siswa.

- 2) Apabila nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, maka dalam penelitian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh model blended learning berbasis elektronik modul terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini ada tidaknya pengaruh model blended learning berbasis elektronik modul terhadap motivasi belajar siswa dapat di lihat dari perbedaan rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas control.

